

## BABI PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perpustakaan merupakan sistem informasi yang di dalamnya terdapat aktivitas, pengolahan, pengumpulan, pengawetan, pelestarian dan penyajian serta penyebaran informasi. Perpustakaan sebagaimana yang ada dan berkembang sekarang telah dipergunakan sebagai salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian khasanah budaya bangsa, serta memberikan berbagai layanan jasa lainnya.<sup>1</sup>Selanjutnya menurut Sutarno, perpustakaan adalah mencakup suatu ruangan, bagian dari gedung / bangunan atau gedung tersendiri yang berisi bukubuku koleksi, yang diatur dan disusun demikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca.<sup>2</sup>Bertolak dan pemahaman di atas, perpustakaan sebagai sebuah instansi yang bertanggung jawab dalam pelayanan dan penyimpanan khasanah budaya bangsa, wajib mengupayakan pemeliharaan dan perawatan koleksinya.

Menurut Undang-Undang RI tentang Perpustakaan No.43 tahun 2007 dalam pasal 6 ayat 1 menyebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara professional dengan sistem yang baku, guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan referensi para pemustaka.<sup>3</sup>

Fuad Hasan dalam tulisannya yang berjudul “Perpustakaan Sebagai Pusat Pembelajaran dan Agen Perubahan Masyarakat”, pengetahuan para siswa akan semakin luas apabila anak-anak rajin membaca buku Perpustakaan, bukan hanya buku pelajaran. Kualitas *output* lulusan sekolah tersebut juga akan lebih unggul karena

---

<sup>1</sup> Lasa Hs, *Kamus Istilah Perpustakaan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), h. 38.

<sup>2</sup>Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), h. 11.

<sup>3</sup>Perpustakaan Nasional RI Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2007), h. 8.

wawasan dan pengetahuan para siswanya cenderung lebih bagus bila dibandingkan siswa lain yang sekolahnya tidak memiliki Perpustakaan yang memadai.

Hal tersebut merupakan salah satu tujuan perpustakaan. Adapun tujuan dan fungsi suatu perpustakaan adalah mengumpulkan, menata, melestarikan, dan menyediakan bahan pustaka dalam berbagai bentuk (tidak hanya buku dan naskah, tetapi juga film, foto, cetakan, peta, rekaman suara, dan lain-lain) yang mempunyai kemampuan memuat atau merekam pengetahuan dan pikiran manusia. Setiap Perpustakaan setelah menentukan maksud dan tujuannya, perlu menegaskan sejauh mana ia akan memperoleh bahan pustaka dan memelihara bahan-bahan yang ditambahkan ke koleksinya.<sup>4</sup>

Oleh sebab itu, dalam memenuhi kebutuhan pemustakan perpustakaan harus menjaga bahan pustaka yang ada di perpustakaan. Kerusakan bahan pustaka tidak hanya disebabkan oleh manusia tetapi disebabkan oleh faktor lain. Ada beberapa macam faktor yang dapat menjadi perusak bagi bahan pustaka perpustakaan. Selain binatang perusak, debu, jamur, zat kimia dan alam semesta.<sup>5</sup> Agar bahan pustaka tidak lekas rusak, setiap pustakawan harus mengetahui cara-cara merawat bahan pustaka. Mencegah masuknya binatang pengerat dan serangga ke perpustakaan juga merupakan hal penting yang harus diketahui seorang pustakawan. Begitu pula cara menghindari debu masuk ke perpustakaan, mengontrol suhu dan kelembaban.

Pemeliharaan bahan pustaka yang ada di perpustakaan harus dipelihara dari kerusakan, baik itu kerusakan dari manusia, hewan dan lain-lain. Apalagi pada Perpustakaan sekolah. Hal ini bertujuan supaya informasi tersebut sampai kepada para pemustaka terutama para siswa, supaya menjadi daya tarik tersendiri dalam menumbuhkan minat baca siswa dan menunjang kegiatan belajar mengajar. Perpustakaan sekolah adalah suatu tempat untuk menghimpun, memilih, mengatur berbagai

---

<sup>4</sup>Dureau, J. M. *Dasar-dasar Pelestarian dan pengawetan bahan pustaka*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 1990),h

<sup>5</sup> Karmidi Martoatmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1993), h. 4.

sumber informasi yang sehubungan dengan kurikulum dan kegiatan mengajar di lingkungan sekolah.<sup>6</sup>

Selain bahan pustaka yang memadai, salah satu daya tarik minat kunjung pemustaka adalah Perpustakaan menyediakan sarana dan prasarana pendukung. Seperti halnya perpustakaan yang lainnya, Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sanga Desa Musi Banyuasin mempunyai ruang yang bersih serta koleksi yang tertata rapi, diantaranya adalah rak koleksi, rak majalah, rak katalog, meja sirkulasi dan lain-lain. Berdasarkan observasi awal, penulis menemukan data pengunjung di Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sanga Desa Musi Banyuasin terdapat 15 orang dalam satu hari. Dengan pengunjung sekitar 15 orang pemustaka, hal ini dapat diawasi dengan satu orang pegawai perpustakaan.

Hal ini seharusnya bisa mengantisipasi kerusakan bahan pustaka yang ada di perpustakaan tetapi banyak kerusakan bahan pustaka yang ada di Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sanga Desa Musi Banyuasin, terutama koleksi tercetak. Hal ini yang membuat penulis tertarik mengambil penelitian tentang faktor kerusakan bahan pustaka. Penulis ingin mengetahui penyebab danantisipasi yang bisa dilakukan pegawai perpustakaan dalam mengurus kerusakan bahan pustaka, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul penelitian **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KERUSAKAN BAHAN PUSTAKA DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 SANGA DESA MUSI BANYUASIN.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dan penelitian ini adalah:

1. Apa faktor-faktor penyebab kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sanga Desa Musi Banyuasin?

---

<sup>6</sup>F. Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 65.

2. Bagaimana cara pencegahankerusakan bahan pustakadi Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sanga Desa Musi Banyuasin?

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak meluas dan menyimpang dan permasalahan yang ada, makapenulis memfokuskan penelitian ini hanya pada analisis faktor-faktor penyebab kerusakan bahan pustaka cetak, serta acara mengantisipasi kerusakan bahan pustaka di PerpustakaanSekolah Menengah Pertama Negeri3Sanga Desa Musi Banyuasin.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kerusakan bahan pustaka diPerpustakaan Sekolah Menengah Pertama Negeri3 Sanga Desa Musi Banyuasin.
- b. Untuk mengetahui cara pencegahan kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama Negeri3 Sanga Desa Musi Banyuasin.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Ilmu Pengetahuan  
Menambah khasanah keilmuan tentang faktor-faktor penyebab kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan bagi pemustaka.
- b. Bagi Jurusan  
Dapat membantu jurusan dalam menambah koleksi dan referensi Perpustakaan yang dapat digunakan sebagai bahan pustaka guna pengembangan ilmu pengetahuan.
- c. Bagi Peneliti

- d. Dapat menambah wawasan dalam rangka memperdalam ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman langsung dalam penyusunan hasil penelitian.

## E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran yang penulis lakukan terhadap beberapa penelitian yang sejenis, penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama memfokuskan peneliti tentang kerusakan bahan pustaka. Namun, penelitian tersebut memiliki beberapa perbedaan, yaitu:

**Pertama**, Penelitian yang dilakukan oleh Ummu Salamah (2016) dalam jurnal dengan judul “Analisis Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka di Perpustakaan SMP Negeri 4 Sungguminasa, Gowa”. Adapun hasil penelitiannya adalah kerusakan bahan pustaka merupakan hal yang sering dialami oleh setiap perpustakaan, khususnya pada jenis perpustakaan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab kerusakan bahan pustaka dan cara mengatasi penyebab kerusakan bahan pustakan di Perpustakaan SMP Negeri 4 Sungguminasa, Gowa. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang memberikan gambaran mengenai apakah faktor penyebab kerusakan bahan pustaka serta bagaimana cara mengatasi faktor penyebab kerusakan bahan pustaka. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi mengamati langsung di lapangan, serta wawancara kepada pegawai perpustakaan sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan SMP Negeri 4 Sungguminasi terbagi atas tiga, yaitu: kerusakan yang diakibatkan oleh banjir dan kerusakan yang diakibatkan oleh serangga yakni kecoa dan rayap. Adapun penanggulangan yang dilakukan pustakawan yaitu pemberian sanksi kepada pemustaka, penjilid terhadap koleksi yang terlepas koleksi yang terlepas dari sampul, memindahkan semua koleksi yang terkena percikan air dan membuat laporan agar pihak yang berwajib membantu menangani kerusakan tersebut, pemberian kapur barus keselasila buku.

**Kedua**, Penelitian yang dilakukan oleh Endang Fatmawati (2017) dalam jurnal dengan judul “Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Koleksi Perpustakaan”. Adapun hasil penelitian yaitu buku yang menjadi koleksi perpustakaan merupakan asset, sehingga harus dijaga betul kondisinya agar tidak hilang ataupun rusak. Koleksi rusak diartikan sebagai menurunnya kualitas koleksi sehingga tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. Pustakawan sangat perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kerusakan koleksi perpustakaan. Faktor-faktor kerusakan disebabkan oleh: 1) faktor internal yang berasal dari karakteristik kerta (termasuk faktor kimia); dan 2) faktor eksternal berupa: lingkungan, manusia, bencana alam, maupun biota. Selanjutnya faktor lingkungan yang termasuk faktor fisika seperti halnya cahaya, pencemaran udara, temperatur / suhu, kelembaban udara serta debu. Perlunya mengidentifikasi faktor kerusakan sedini mungkin, karena agar kerusakan koleksi segera bisa di deteksi lebih awal, penanganan koleksi bisa dilakukan secara hati-hati sesuai jenis koleksi dan tingkat kerusakannya, sehingga koleksi dapat terjaga atau terpelihara dengan baik.

**Ketiga**, penelitian yang dilakukan oleh Sitti Hardiyanti (2014) dalam skripsi yang berjudul “Sistem Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar”. Penelitian ini mengembangkan dua pokok permasalahan yakni: bagaimana sistem pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar dan apa saja faktor-faktor penyebab kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar dan apa saja faktor-faktor penyebab kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pelestarian bahan pustaka yang digunakan oleh Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar dan faktor-faktor apa saja penyebab kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan analisis data kualitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi awal di tempat penelitian, setelah itu peneliti melakukan proses wawancara kepada

informan. Dari hasil peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem pelestarian yang dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar yaitu dengan cara penjilidan dan pengalih median. Adapun faktor-faktor penyebab kerusakan bahan pustaka yang didapatkan oleh peneliti yaitu pemustaka yang tidak bertanggung jawab dan debu.

Perbedaan penelitian inidengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian dan waktu penelitian.

## **F. Kerangka Teori**

Faktor kerusakan bahan pustaka terdiri dari beberapa faktor, yaitu:

1. Faktor Biologi, bahan pustaka terdiri atas solusa, perekat dan protein yang merupakan sumber makanan bagi makhluk hidup. Seperti jamur, serangga (rayap, kecoa, ikan perak, kutu buku, dan lain-lain). Makhluk tersebut dapat hidup dengan kondisi lingkungan yang lembab dan suhunya tinggi, bila ruangan tempat penyimpanan bahan pustaka lembab dan dibiarkan berlarut-larut maka akan banyak dijumpai bahan pustaka yang rusak.
2. Faktor fisika, menurut Martoadmojo penyebab kerusakan bahan pustaka faktor fisika adalah sebagai berikut:
  - a. Debu dapat masuk secara mudah kedalam ruang perpustakaan melalui pintu, jendela, atau lubang-lubang angin perpustakaan, apabila debu melekat pada kertas maka akan terjadi reaksi kimia yang meninggikan tingkat keasaman pada kertas, hal ini mengakibatkan kertas menjadi rapuh dan cepat rusak, debu yang bercampur air lembab juga akan menimbulkanjamur pada buku.
  - b. Suhu dan kelembaban kerusakan kertas yang diakibatkan suhu yang terlalu tinggi dapat menyebabkan perekat yang ada path jilidan buku menjadi kering, sedangkan jilidannya sendiri menjadi longgar, suhu yang terlalu tinggi mengakibatkan kertas menjadi rapuh, warna kertas menjadi

kuning, dan apa bila suhu lembab kertas buku mudah diserang, rayap, kecoa, kutu buku.

- c. Cahaya, kertas yang kepanasan menjadi rusak, memudarnya tulisan, sampul buku, dan bahan cetak lainnya, berubah warna menjadi kekuningan dan rapuh, akhirnya rusak, kerusakan ini diakibatkan sinar ultraviolet langsung (matahari) masuk langsung ke Perpustakaan, tidak hanya buku bahan visual lainnya seperti piringan hitam, kaset, audio, video, akan rusak jika kepanasan.<sup>7</sup> Menurut Faktor Martoadmodjo penyebab kerusakan bahan pustaka faktor kimia adalah terjadinya reaksi oksidasi dan menyebabkan susunan kertas yang terdiri atas senyawa-senyawa kimia itu akan terurai, oksidasi pada kertas yang terjadi karena adanya oksigen dan udara menyebabkan jumlah gugusan karbon dan karboksil bertambah dan diikuti dengan memudarnya warna kertas, hidrolisis adalah reaksi yang terjadi karena adanya air, reaksi hidrolisis pada kertas mengakibatkan putusnya rantai polimer serat selulosa, sehingga mengurangi kekuatan serat, akibatnya kekuatan serat berkurang dan kertas menjadi rapuh.<sup>8</sup> Menurut Razak, sumber keasaman dan kertas adalah bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan kertas tersebut, selain itu keasaman juga berasal dari udara seperti sulfur dioksida, nitrogen dioksida, karbon dioksida dan ozon, kerusakan yang disebabkan oleh tingkat keasaman yang tinggi yaitu dapat memudarnya warna kertas dan kertas menjadi rapuh.<sup>9</sup>
3. Faktor lain menurut Martoadmodjo yaitu manusia dapat bertindak sebagai penyayang buku, tetapi juga bisa menjadi

---

<sup>7</sup>Karmidi Martoadmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1993), h.212

<sup>8</sup>Karmidi Martoadmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1993), h. 46

<sup>9</sup>M Razak, *Pelestarian Bahan Pustaka dan Arsip*, (Jakarta: Program Pelestarian Bahan Pustaka dan Arsip, 1992), h.17

perusak buku yang hebat, berdasarkan kenyataan yang ada kerusakan buku terjadi karena ulah manusia, pembaca Perpustakaan sengaja merobek bagian-bagian tertentu dan sebuah buku, pembaca perpustakaan sengaja merobek bagian-bagian tertentu dan sebuah buku, misalnya diambil gambarnya, tabel-tabel statistiknya, pengguna Perpustakaan sengaja atau tidak membuat lipatan sebagai tanda batas baca atau melipat buku kebelakang, sebagai akibatnya perekat yang mengelem punggung buku untuk memperkokoh penjilidan dapat terlepas, sehingga lembaran-lembaran buku akan terpisah darijilidnya, selain itu pengguna Perpustakaan juga tidak memperhatikan kebersihan tangan sehingga buku menjadi kotor. Kadang-kadang pengguna Perpustakaan sengaja atau tidak sengaja membuat lipatan sebagai tanda baca atau melipat bukuakibatnya perekat yang mengelem punggung buku untuk memperkokoh penjilidan dapat terlepas sehingga lembaran-lembaran buku akan terlepas dan jilidnya, kecerobohan manusia lainya misalnya habis makan tidak membersihkan tangan terlebih dahulu menyebabkan buku menjadi kotor, apabila buku dipegang oleh dengan tangan yang kotor atau berminyak, buku akan bernoda, kotoran yang melekat padatangan akan berpindah ke buku. Jadi bisa kita simpulkan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang menyebabkan kerusakan bahan pustaka antara lain faktor biologi, faktor fisika, faktor kimia dan faktor lainnya (manusia dan serangga).<sup>10</sup>

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian berasal dari kata metode yang berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan *logos* berarti ilmu atau ilmu pengetahuan. Jadi metodologi memiliki arti yaitu cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pemikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan metode penelitian adalah ilmu

---

<sup>10</sup>Karmidi Martoatmodjo. *Pelestarian, Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka, 1993, h. 46

pengetahuan yang membahas mengenai konsep teoritik berbagai metode, kelebihan-kelebihannya atau pengkajian terhadap langkah-langkah metode penelitian dan dalam penulisan karya ilmiah, hal ini akan dilanjutkan dengan pemeliharaan metode yang digunakan.<sup>11</sup>

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sanga Desa Musi Banyuasin.

### 2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### a. Jenis penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil pendekatan kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>12</sup>

#### b. Pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, maka dari itu penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, artinya penelitian dilakukan dengan menjelaskan dan menguraikan pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini dan kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif.<sup>13</sup>

### 3. Sumber Data

a. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari informan dari tempat penelitian. Dalam penelitian ini,

---

<sup>11</sup>Fakultas Adab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab* (Palembang: Fakultas Adab IAIN Raden Fatah, 2011), h. 19.

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 19.

<sup>13</sup>Saipul Anwar, *Metode Pembinaan Pendidikan* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2008), h. 29.

sumber data yang diperoleh dari tempat penelitian berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara terhadap informan.

- b. Sumber data sekunder, yaitu data penunjang yang dapat mendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari dokumen yang dapat menunjang penelitian, yaitu buku tamu, daftar pengunjung perpustakaan dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### 4. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>14</sup>Prosedur data berpengaruh terhadap kualitas data, oleh karena itu harus diikuti secara tertib.<sup>15</sup>

##### a. Observasi

Menurut Nasution seperti yang dikutip Sugiyono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>16</sup>Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi.

##### b. Wawancara (interview)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respondenya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan

---

<sup>14</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h. 11.

<sup>15</sup>Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 49.

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 10.

pribadi.<sup>17</sup>Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah pengelola perpustakaan yang terdiri dari kepala perpustakaan dan 2 staf administrasi perpustakaan.

c. Kajian pustaka

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari berbagai literature dan sumber bacaan yang relevan dengan penelitian ini.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen.

5. Analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1998) menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*.”<sup>18</sup>

a. Redaksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis dan melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih kata-kata yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempengaruhi peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 194.

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 337.

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 338.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penerikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sejian data merupakan narasi mengenai berbagai hal yang terjadi atau ditemukan di lapangan, yaitu berdasarkan hasil wawancara dan observasi.<sup>20</sup>

c. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.<sup>21</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan dalam penyampaian tujuan, pembahasan ini akan dibagi atas beberapa bab dan dibagi lagi atas beberapa sub bab, adapun sistematisnya adalah sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan** : Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab II Landasan Teori** : Meliputi pengertian perpustakaan, penyebab kerusakan bahan pustaka dan pencegahan kerusakan bahan pustaka.

---

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 341.

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 345.

**Bab III Gambaran Umum :** Meliputi deskripsi lokasi penelitian, sejarah SMPN 03 Sanga Desa Musi Banyuasin, visi dan misi perpustakaan, keadaan sarana dan prasarana di perpustakaan dan kondisi perpustakaan SMPN 03 Sanga Desa Musi Banyuasin.

**Bab IV Hasil Penelitian :** Berisikan tentang hasil penemuan tentang analisis faktor-faktor penyebab kerusakan bahan pustaka dan pencegahan kerusakan pada bahan pustaka di Perpustakaan SMPN 3 Sanga Desa Musi Banyuasin.

**Bab V Kesimpulan dan Saran:** Berisikan kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Perpustakaan Sekolah**

##### 1. Pengertian perpustakaan sekolah

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan dengan tujuan utama membantu sekolah mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan.<sup>22</sup> Secara umum perpustakaan mempunyai arti sebagai suatu tempat yang di dalamnya terdapat kegiatan penghimpunan, pengolahan dan penyebarluasan (pelayanan) segala macam informasi, baik yang tercetak maupun yang terekam dalam berbagai media, seperti: buku, majalah, surat kabar, film, kaset, tape recorder, video, komputer dan lain-lain. Semua koleksi sumber sumber informasi tersebut disusun berdasarkan sistem tertentu dan dipergunakan untuk kepentingan belajar melalui kegiatan membaca dan mencari informasi bagi segenap masyarakat yang membutuhkannya.<sup>23</sup>

Menurut Ibrahim Bafadal, perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku maupun non buku yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.<sup>24</sup>

Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang ada di sekolah sebagai sarana pendidikan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan prasekolah, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Perpustakaan sekolah memberikan layanan kepada pembaca di sekolah meliputi murid, guru, kepala sekolah dan staf administrasi lainnya. Guru bersama

---

<sup>22</sup> Herlina, *Ilmu Perpustakaan dan Informasi* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), h. 26.

<sup>23</sup> Pawit M. Yusuf, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 3.

<sup>24</sup> Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 3.

pustakawan harus berusaha agar murid-murid juga membiasakan diri membaca di perpustakaan. Hal ini dimaksudkan agar mereka dapat mencari informasi secara mandiri di perpustakaan. Hal ini dimaksudkan agar mereka dapat mencari informasi secara mandiri di perpustakaan. Kerja sama antara pustakawan dan orang tua murid juga dibina dan dikembangkan dalam rangka pembinaan perpustakaan.

## 2. Manfaat perpustakaan sekolah

Perpustakaan sekolah tampak bermanfaat apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar-mengajar di sekolah. Adapun manfaat perpustakaan sekolah sebagai berikut:<sup>25</sup>

- a. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca.
- b. Perpustakaan dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid.
- c. Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri.
- d. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
- e. Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan bahasa.
- f. Perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid kea rah tanggung jawab.
- g. Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah
- h. Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran.
- i. Perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid dan anggota staff sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

---

<sup>25</sup> Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, h. 5.

### 3. Tujuan perpustakaan sekolah

Tujuan didirikannya perpustakaan sekolah tidak terlepas dari tujuan diselenggarakannya pendidikan sekolah secara keseluruhan, yaitu untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik siswa atau murid. Karena itu, tujuan perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

- a. Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para siswa.
- b. Membantu menulis kreatif bagi para siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan.
- c. Memumbuhkembangkan minat dan kebiasaan membaca para siswa.
- d. Menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum.
- e. Mendorong menggairahkan, memelihara dan memberi semangat membaca dan semangat belajar bagi para siswa.
- f. Memperluas, memperdalam dan memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi yang disediakan oleh perpustakaan.
- g. Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca, khususnya buku-buku dan sumber bacaan lain yang bersifat kreatif dan ringan, seperti: fiksi, cerpen dan lain sebagainya.

### 4. Fungsi Perpustakaan sekolah

Pembicaraan mengenai fungsi perpustakaan di sini akan dikaitkan juga dengan berbagai kegiatan dalam pelayanan yang secara tradisional telah dikerjakan oleh perpustakaan. Hal ini dimaksudkan agar terlihat bagaimana hubungan yang terjadi antara berbagai fungsi perpustakaan ini dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Milburga dkk, membagi fungsi perpustakaan sekolah menjadi tujuh, yaitu:<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, h. 5.

<sup>27</sup> C. Larasati Milburga, *et.al.*, *Membina Perpustakaan Sekolah*, h. 61.

- a. Membantu para siswa melaksanakan penelitian dan membantu menemukan keterangan-keterangan yang lebih luas dari pelajaran yang didapatnya di dalam kelas.
- b. Memupuk daya kritis pada siswa.
- c. Membantu memperkembangkan kegemaran dan hobi siswa.
- d. Tempat untuk melestarikan kebudayaan.
- e. Sebagai pusat penerangan.
- f. Menjadi pusat dokumentasi.
- g. Sebagai tempat rekreasi.

Sementara itu, dalam Perpustakaan Nasional disebutkan bahwa secara garis besar perpustakaan mempunyai fungsi sebagai berikut:<sup>28</sup>

- a. Sebagai pusat belajar mengajar.
- b. Membantu anak didik memperjelas dan memperhias pengetahuannya tentang suatu pelajaran di kelas dan mengadakan penelitian di perpustakaan.
- c. Mengembangkan minat, kemampuan dan kebiasaan membaca yang menuju kebiasaan mandiri.
- d. Membantu anak untuk mengembangkan bakat, minat, dan kegemarannya.
- e. Membiasakan anak mencari informasi di perpustakaan.
- f. Sebagai tempat rekreasi.
- g. Memperluas kesempatan belajar bagi murid-murid.

Dari kedua pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perpustakaan sekola mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Fungsi edukasi

Fungsi edukasi bermakna bahwa perpustakaan sekolah diharapkan dapat membiasakan peserta didik belajar secara mandiri tanpa bimbingan guru, baik secara individual maupun kelompok. Keberadaan perpustakaan sekolah juga dapat meningkatkan minat membaca peserta didik. Sehingga semakin lama, mereka semakin menguasai teknik

---

<sup>28</sup> Perpustakaan Nasional RI, *Perpustakaan Sekolah Petunjuk untuk Membina, Memakai dan Memelihara Perpustakaan di Sekolah* (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 1996), h. 7.

membaca yang baik. Ditambah dengan tersedianya buku-buku yang pengadaanya disesuaikan dengan kurikulum sekolah. Dengan demikian, semakin dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan di sekolah.<sup>29</sup>

Dalam padangan yang lain, perpustakaan sebagai pusat edukasi berarti bahwa perpustakaan sekolah harus berfungsi sebagai “guru” atau pusat belajar yang menyajikan berbagai kebutuhan para siswa dan pemakai perpustakaan sekolah lainnya. Dengan demikian, posisi perpustakaan sekolah sekaligus diharapkan mampu mengembangkan daya pikir para siswa secara rasional dan kritis. Perpustakaan juga mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan (*need and demand*) siswa terhadap sumber-sumber bahan pelajaran.<sup>30</sup>

b. Fungsi Informatif

Ini sangat berhubungan erat dengan mengupayakan penyediaan koleksi perpustakaan yang bersifat “memberi tahu” tentang hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan para siswa dan guru. Melalui membaca berbagai media bahan bacaan yang disediakan oleh perpustakaan sekolah, para siswa dan guru akan banyak mengetahui tentang segala hal yang terjadi di dunia. Selain itu, melalui membaca, seseorang bisa menembus batas-batas ruang dan waktu. Sebuah peristiwa yang terjadi jauh di masa lalu masih bisa dibaca atau diketahui melalui membawa buku.<sup>31</sup>

Perpustakaan yang sudah maju tidak hanya menyediakan bahan-bahan pustaka yang berupa buku-buku, tetapi juga menyediakan bahan-bahan yang bukan berupa buku (*non book material*), seperti: majalah, bulletin, surat kabar, pamflet, guntingan artikel, peta, bahan dilengkapi juga dengan alat-alat pandang-dengar, seperti: *overhead profecor, slide projector, film strip proektor, televisi, video*

---

<sup>29</sup> Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan*, h. 7.

<sup>30</sup> Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah* (Bandung:Bejara, 2011),

h. 26.

<sup>31</sup> Pawit M. Yusuf, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, h. 5.

*tape recorder* dan sebagainya. Semua ini akan memberikan informasi atau kekurangan yang diperlukan oleh peserta didik. Karena itulah, perpustakaan sekolah memiliki fungsi informatif.<sup>32</sup>

c. Fungsi rekreasi

Maksudnya, dengan disediakannya koleksi yang bersifat ringan, seperti: surat kabar, majalah umum, buku-buku fiksi, dan lain sebagainya, perpustakaan diharapkan dapat menghibur pembacanya di saat yang memungkinkan.<sup>33</sup> Dengan kata lain, sebagai pusat rekreasi, perpustakaan berfungsi sebagai sarana yang menyediakan bahan-bahan pustaka yang mengandung unsur hiburan yang sehat. Dengan tersedianya bahan-bahan bacaan yang bersifat rekreatif, diharapkan timbul ide-ide baru yang sangat bermanfaat bagi pengembangan daya kreasi para pemakai perpustakaan sekolah. Namun, harap diingat bahwa fungsi ini memang bukan yang utama dari dibangunnya perpustakaan sekolah, karena hanya sebagai pelengkap guna memenuhi sebagian anggota masyarakat sekolah terhadap hiburan intelektual.

d. Fungsi riset atau penelitian

Maksud dari fungsi ini adalah koleksi perpustakaan sekolah bisa dijadikan bahan untuk membantu dilakukannya kegiatan penelitian sederhana. Segala jenis informasi tentang pendidikan setingkat sekolah yang bersangkutan sebaiknya disimpan di perpustakaan ini. Sehingga, jika ada seseorang atau peneliti yang ingin mengetahui informasi-informasi tertentu, ia bisa membacanya di perpustakaan.<sup>34</sup> Dengan kata lain, dengan adanya pustaka yang lengkap fasilitasnya, peserta didik dan guru dapat melakukan riset, yaitu mengumpulkan data atau keterangan-keterangan yang dibutuhkan. Salah satu jenis

---

<sup>32</sup> Ibrahim Bafal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, h. 7.

<sup>33</sup> Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah*, h. 26.

<sup>34</sup> Pawit M. Yusuf, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, h. 6.

penelitian yang bisa dilakukan di sini adalah riset kepastakaan atau *library research*.<sup>35</sup>

e. Fungsi tanggung jawab adminitrasi

Fungsi ini tampak pada kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah. Di mana, setiap ada peminjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh guru pustakawan. Setiap murid yang akan masuk ke perpustakaan sekolah harus menunjukkan kartu anggota atau kartu pelajar. Tidak di perbolehkan membawa tas dan mengganggu teman-temannya yang sedang belajar. Apabila ada murid yang terlambat mengembalikan buku maka murid tersebut dikenakan denda. Begitu juga bagi murid yang telah menghilangkan buku yang dipinjam, maka harus diganti, baik dengan cara membeli yang barum maupun pinjamannya, harus menggantinya, baik dengan cara dibelikan di toko, maupun difotocopykan. Semua ini selain mendidikn murid-murid kea rah tanggung jawab, juga membiasakan murid-murid bersikap dan bertindak sacara administrasi.

5. Tugas dan kegiatan perpustakaan sekolah

Sesuai dengan pengertian perpustakaan sekolah yang berintikan tiga kegiatan utama, yaitu kegiatan penghimpunan, pengolahan dan penyebarluasan segala macam informasi pendidikan kepada para siswa dan guru, maka fungsi perpustakaan sekolah sebagai berikut:<sup>36</sup>

- a. Menghimpun atau mengumpulkan, mendayagunakan, memelihara dan membina secara terusmenerus bahan koleksi atau sumber informasi (bahan pustaka) dalam bentuk apa saja, seperti: buku, majalah, surat kabar, dan jenis koleksi lainnya.
- b. Mengolah sumber informasi menggunakan sistem dan cara tertentu. Sejak dari bahan-bahan tersebut datang ke

---

<sup>35</sup> Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, h. 8.

<sup>36</sup> Pawit M. Yusud, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, h. 7.

perpustakaan sampai siap untuk disajikan atau dilayankan kepada para penggunanya. Yakni para siswa dan guru di lingkungan sekolah bersangkutan. Kegiatan ini antara lain meliputi pekerjaan penginventarisasian, pengkasifikasian atau penggolongan koleksi, pengkatalogan, pelabelan, pembuatan alat pinjam dan lain-lain.

- c. Menyebarluaskan sumber informasi atau bahan-bahan pustaka kepada segenap anggota yang membutuhkannya, sesuai dengan kepentingannya yang berbeda satu dengan yang lainnya. Termasuk ke dalam kegiatan ini adalah pelayanan referensi dan informasi, pelayanan peminjaman koleksi, pelayanan promosi, pelayanan bimbingan kepada pembaca, dan sebagainya, termasuk juga pelayanan kepada para siswa dan guru dalam rangka mencari informasi yang berkaitan dengan bidang miniatnya.

## **B. Jenis Bahan Pustaka**

Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibelahan dunia manapun, semakin banyak informasi yang dibutuhkan dan semakin banyak pula jenis bahan pustaka yang tersedia, baik dalam bentuk elektronik. Hal ini menuntut perpustakaan untuk dapat lebih mengembangkan koleksinya sehingga dapat memenuhi kebutuhan konsumennya atau pemustakanya.<sup>37</sup>

### **1. Karya Cetak**

Keya cetak adalah hasil pemikiran manusia dituangkan dalam bentuk cetak, seperi:

#### **a. Buku**

Buku adalah bahan pustaka yang merupakan suatu kesatuan yang utuh dan paling utama terdapat dalam koleksi perpustakaan. Berdasarkan standar UNESCO tebal buku paling sedikit 49 halaman tidak termasuk cover maupun jaket buku. Diantaranya buku fiksi, buku teks dan buku rujukan.

---

<sup>37</sup>Yayu Yulia dan Janti Gristinawati Sujana, *Pengembangan Koleksi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h.23.

b. Terbitan berseri

Bahan pustaka yang direncanakan untuk diterbitkan secara terus menerus dengan jangka waktu terbut tertentu disebut terbitan berseri. Yang termasuk dalam bahan pustaka ini adalah harian (surat kabar), majalah (mingguan, bulanan dan lainnya), laporan yang terbit dalam jangka waktu tertentu, seperti laporan tahunan, tri wulan dan sebagainya.

c. Karya non cetak

Karya non cetak adalah hasil pemikiran manusia yang dituangkan tidak dalam bentuk cetak seperti buku dan majalah, melainkan dalam bentuk rekaman suara, rekaman video, rekaman gambar dan sebagainya. Istilah lain yang dipakai untuk bahan pustaka ini adalah non buku. Yang termasuk dalam jenis bahan pustaka ini adalah:

- 1) Rekaman suara, yaitu bahan pustaka dalam bentuk pita kaset dan piringan hitam.
- 2) Gambar hidup dan rekaman video. Kegunaannya selain bersifat rekreasi juga dipakai untuk pendidikan.
- 3) Bahan grafik. Ada dua bahan grafika yang dapat dilihat langsung, misalnya foto, gambar, lukisan, bagan yang harus dilihat dengan bantuan alat seperti slide, transparansi dan filmstrip.
- 4) Bahan kartografi. Yang termasuk ke dalam jenis bahan ini adalah peta, atlas, bola dunia, foto udara dan sebagainya.

d. Bentuk mikro

Bentuk mikro adalah suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan semua bahan pustaka yang menggunakan media film dan tidak dapat dibaca dengan mata biasa melainkan harus memakai alat yang dinamakan *microreader*. Bentuk mikro ini terbagi atas dua jenis format yaitu mikrofilm (*microfilm*) dan mikrofis (*microfiche*). Biasanya film yang digunakan untuk mikrofilm berukuran 16 mm, sedangkan mikrofis 4X5 inci, terbuat dari *cellulose ester* atau *polyester*. Kedua adalah biaya yang dibutuhkan

relatif kecil dibandingkan dengan nilai bahan pustaka aslinya. Mikrofis cocok digunakan untuk mengalihmediakan bentuk monografi, pamphlet atau laporan direvisi secara berkala karena pemustaka akan mudah mengaksesnya dari pada disimpan dalam bentuk microfilm. Ada jenis mikrofis yang disebut dengan *ultramicrofiche* dan *micro-opaques*.

e. Karya dalam bentuk elektronik

Dengan adanya teknologi informasi, maka informasi dapat dituangkan kedalam media elektronik seperti pita *magnetic* dan cakram atau *disc*. Untuk membacanya diperlukan perangkat keras seperti komputer, CD-ROM, VCD player dan sebagainya. Media CD-ROM termasuk ke dalam jenis media digital dan *optical disc*.

### C. Faktor-faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka

Mengetahui macam-macam perusak bahan pustaka adalah sama pentingnya dengan memiliki bahan pustaka tersebut. Begitu pula cara-cara memperbaikinya bahan pustaka yang rusak. Pada dasarnya kerusakan bahan pustaka dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Berikut ini dirumuskan tiga kelompok faktor penyebab kerusakan bahan pustaka:

1. Karakteristik bahan.

Pada umumnya bahan pustaka mempunyai sifat kimia dan fisika yang tidak stabil. Cepat atau lambatnya kerusakan bahan pustaka bervariasi.

2. Faktor lingkungan

Tiap tipe bahan pustaka mempunyai daya tahan yang berbeda terhadap pengaruh lingkungan dan struktur molekul dan karakteristik, dan tiap-tiap komponen yang ada didalamnya. Faktor udara lembab, air, jamur, debu, sinar matahari langsung dan dimakan waktu juga dapat merusak bahan pustaka.

3. Faktor Manusia

Manusia merupakan penyebab kerusakan yang berasal dari luar, yaitu karena penanganan dan penggunaan bahan pustaka,

teknik penjilidan, prosedur penyusunan pada rak, pengolahan, sirkulasi, bagaimana staf dan pengguna jasa perpustakaan mememng bahan pustaka dan lain-lain.

Akibat yang ditimbulkan oleh faktor-faktor kerusakan diatas adalah:

#### 1. Faktor Biologi

Bahan pustaka terdiri atas solusa, perekat dan protein yang merupakan sumber makanan bagi makhluk hidup. Seperti jamur, serangga (rayap, kecoa, ikan perak, kutu buku, dan lain-lain). Makhluk tersebut dapat hidup dengan kondisi lingkungan yang lembab dan suhu tinggi, bila ruangan tempat penyimpanan bahan pustaka lembar dan dibiarkan berlarut-larut, maka akan banyak dijumpai bahan pustaka yang rusak, diantaranya:

##### a. Binatang Penggerat

Tikus merupakan perusak bahan pustaka yang agak sukar diberantas jenis-jenis tikus dapat digolongkan sebagai berikut: (1) tikus hitam, (2) tikus coklat atau tikus rumah, (3) tikus kelabu atau tikus sawah. Tindakan pencegahan untuk melindungi serangan tikus adalah tempat penyimpanan harus bersih dan kering. Lubang-lubang yang memungkinkan tikus masuk harus ditutup rapat.

##### b. Serangga

Serangga merupakan masalah yang pelik di negara tropik. Makanan yang digemarinya adalah lem atau perekat yang terbuat dari tepung kanji.

##### c. Rayap

Rayap adalah semut putih, walaupun sebetulnya rayap itu bukan semut dan warnanya pun tidak putih. Makanan rayap utama ialah kayu, kertas, photo, gambar, rumput, dan lain-lain.

##### d. Kecoa

Kecoa adalah jenis serangga bersayap dan mempunyai tanduk yang panjang. Jenisnya bermacam-macam. Jenis kecoa yang dikenal ialah sebagai berikut: kecoa timur (*Blatta Orientalis*), kecoa amerika (*Periplaneta Americana*),

kecoa jerman ( *blatta germanica*), kecoa australia (periplaneta *Australia*).

Kotoran kecoa yang berupa cairan dapat merusak keutuhan bahan pustaka. Makanan kegemarannya ialah sisa-sisa makanan, makanan yang busuk, serangga-serangga yang mati, kanji, perekat, sampul buku serta kain pada punggung buku.

e. Kutu buku

Bentuk jenis serangga ini sangat kecil sehingga sering disebut kutu buku. Bagian buku yang diserang ialah punggung dan pinggirnya.

f. Jamur

Jamur (fungsi) merupakan mikroorganisme yang tidak berklorofil. Untuk memperoleh makanan harus mengambil dari sumber kehidupan lain (parasit) ataupun dari benda mati (saprofit). Jamur yang bisa merusak bahan pustaka ini bukanlah jenis jamur yang bisa dibuat soup dan kita makan, jamur tersebut memproduksi beberapa macam bahan organik seperti asam oksalat, asam formiat, dan asam sitrat yang menyebabkan kertas menjadi asam, lembut dan rapuh. Jamur ini juga merusak perekat-perekat yang ada pada kertas sehingga mengurangi daya rekatnya, dan merusak tinta yang mengakibatkan tulisan tidak terbaca. Jamur yang menempel pada bahan pustaka bisa membuat bahan pustaka lengket satu sama lain sehingga kertas sobek jika dibuka. Jika punggung buku kena air atau lembab, tumbuh jamur dengan warna putih.

2. Faktor fisika

Menurut Martoadmojo penyebab kerusakan bahan pustaka faktor fisika adalah sebagai berikut:

a. Debu

Debu dapat masuk secara mudah kedalam ruang perpustakaan melalui pintu, jendela, atau lubang-lubang angin perpustakaan, apabila debu melekat pada kertas maka

akan terjadi reaksi kimia yang meninggikan tingkat keasaman pada kertas, hal ini mengakibatkan kertas menjadi rapuh dan cepat rusak, debu yang bercampur air lembab juga akan menimbulkan jamur pada buku.

b. Suhu dan Kelembaban

Suhu dan kelembaban kerusakan kertas yang diakibatkan suhu yang terlalu tinggi dapat menyebabkan perekat yang ada pada jilidan buku menjadi kering, sedangkan jilidannya sendiri menjadi longgar, suhu yang terlalu tinggi mengakibatkan kertas menjadi rapuh, warna kertas menjadi kuning, dan apabila suhu lembab kertas buku mudah diserang, rayap, kecoa, kutu buku, ikan perak.

c. Cahaya

Kertas yang kepanasan menjadi rusak, memudarnya tulisan, sampul buku, dan bahan cetak lainnya, berubah warna menjadi kekuningan dan rapuh, akhirnya rusak, kerusakan ini diakibatkan sinar ultraviolet langsung (matahari) masuk langsung ke perpustakaan, tidak hanya buku bahan visual lainnya seperti piringan hitam, kaset, audio, video, akan rusak jika kepanasan.<sup>38</sup> Untuk menghindarinya hendaknya diusahakan kain korden sehingga panas atau sinar yang masuk ke perpustakaan bisa di atur.

2. Faktor Kimia

Menurut Martoadmodjo penyebab kerusakan bahan pustaka faktor kimia adalah, terjadinya reaksi oksidasi dan hidrolisis menyebabkan susunan kertas yang terdiri atas senyawa- senyawa kimia itu akan terurai, oksidasi pada kertas yang terjadi karena adanya oksigen dan udara menyebabkan jumlah gugusan karbonat dan karboksil bertambah dan diikuti dengan memudarnya warna kertas, hidrolisis adalah reaksi yang terjadi karena adanya air, reaksi hidrolisis pada kertas mengakibatkan putusnya rantai polimer serat selulosa, sehingga

---

<sup>38</sup> Karmidi martoadmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka*, h. 35-44

mengurangi kekuatan serat, akibatnya kekuatan serat berkurang dan kertas menjadi rapuh.<sup>39</sup>

Menurut Razak sumber keasaman dan kertas adalah bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan kertas tersebut, selain itu keasaman juga berasal dari udara seperti sulfur dioksida, nitrogen dioksida, karbon dioksida dan ozon, kerusakan yang disebabkan oleh tingkat keasaman yang tinggi yaitu dapat memudarnya warna kertas dan kertas menjadi rapuh.<sup>40</sup>

#### **D. Pencegahan dan Perbaikan Kerusakan Bahan Pustaka**

Menurut Martoadmojo beberapa kegiatan pencegahan kerusakan bahan pustaka, yaitu:<sup>41</sup>

##### **1. Faktor biologi**

Beberapa kegiatan pencegahan yang bisa dilakukan, yaitu:

- a. Diupayakan agar setiap pengunjung dilarang membawa makanan dan minuman ke perpustakaan.
- b. Diupayakan setiap ruangan tetap selalu bersih.
- c. Susunan buku dalam rak-rak ditata secara rapi sehingga ada sirkulasi udara.
- d. Rak harus dibuat dari bahan yang tidak disukai oleh serangga.
- e. Pada rak diberikan bahan yang berbau dan tidak disukai oleh serangga, seperti kamper, naftalen dan lain-lain.
- f. Penyuntikan dengan bahan anti serangga.
- g. Memeriksa buku secara berkala.
- h. Memberikan tempat penyimpanan.
- i. Menurunkan suhu udara.
- j. Susunan tidak terlalu rapat, supaya ada sirkulasi udara.

---

<sup>39</sup> Karmidi Martoadmojo, *Pelestarian Bahan Pustaka*, h. 45

<sup>40</sup> Razak. M, *Pelestarian Bahan Pustaka dan Arsip*, (Jakarta: Program Pelestarian Bahan Pustaka dan Arsip. 1992), h 17.

<sup>41</sup> Karmidi Martoadmojo, *Pelestarian Bahan Pustaka*, h. 54.

## 2. Faktor Fisika

Beberapa kegiatan pencegahan yang bisa dilakukan, yaitu:<sup>42</sup>

- a. Dilakukan penyedotan debu (*vacuum cleaner*)
- b. Dipasang alat pembersih udara (*air cleaner*)
- c. Disediakan almari kaca
- d. Mengatur suhu udara dalam ruangan menjadi 20-24 C
- e. Memasang alat pengukur tingkat kelembapan.
- f. Koleksi dihindarkan dari sinar matahari langsung
- g. Menetralkan asam yang terkandung dalam kertas dengan deasidifikasi atau memberi bahan penahan (buffer).

## 3. Faktor lain-lain

Beberapa kegiatan pencegahan yang bisa dilakukan dari faktor manusia dan bencana alam, yaitu:<sup>43</sup>

- a. Menumbuhkan kesadaran terhadap pemakai tentang pentingnya peduli terhadap keutuhan bahan pustaka.
- b. Memberikan sanksi kepada perusak bahan pustaka.
- c. Memasang rambu-rambu.
- d. Menghindari dari bahaya api, banjir dan listrik.
- e. Dilarang merokok di dalam ruangan
- f. Memeriksa kabel listrik secara berkala
- g. Memasang alarm.
- h. Menempatkan bahan-bahan yang mudah terbakar di tempat tersendiri.
- i. Mengontrol air setiap ada turun hujan.

Beberapa kegiatan perbaikan kerusakan bahan pustaka sebagai berikut:<sup>44</sup>

### 1. Reproduksi

Menurut Martoatmodjo, reproduksi dilakukan untuk memelihara bahan pustaka yang lengkap dan mudah rusak. Penyertaan reproduksi dilakukan dengan cara membuat fotokopi dan memperbanyak bahan pustaka yang lengkap dan yang perlu dilestarikan bahan pustaka adalah memperbaiki kulit

---

<sup>42</sup>Karmidi Martoadmojo, *Pelestarian Bahan Pustaka*, h. 54.

<sup>43</sup>Karmidi Martoadmojo, *Pelestarian Bahan Pustaka*, h. 54.

<sup>44</sup>Karmidi Martoadmojo, *Pelestarian Bahan Pustaka*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1993), h. 93 - 113

buku sampai rapi kembali, merawat buku yang telah rusak dan awal sampai akhir, memperbaiki buku, menjilid buku dan membuat kesing buku.

## 2. Fumigasi

Menurut Martoatmodjo, fumigasi adalah salah satu cara melestarikan bahan pustaka dengan cara mengasapi bahan pustaka agar jamur tidak berkembang.

## 3. Deasidifikasi

Menurut Martoatmodjo, deasidifikasi adalah kegiatan perawatan bahan pustaka dengan cara menghentikan proses keasaman yang terdapat pada kertas. Dalam proses pembuatan kertas, ada campuran zat kimia yang apabila zat tersebut terkena udara luar, membuat kertas menjadi asam, proses ini berlangsung terus walau kertas sudah menjadi bentuk buku atau yang lain. Dengan persenyawaan udara dari luar, apabila dengan udara yang kotor oleh debu atau gas, knalpot mobil, atau limbah industri, asam tersebut dapat merusak kertas, usaha menghentikan proses tersebut di namakan deasidifikasi.

## 4. Laminasi

Menurut Martoatmodjo, laminasi artinya melapisi bahan pustaka dengan kertas khusus, agar bahan pustaka menjadi awet. Proses keasaman yang terjadi pada kertas terdiri dari film oplas, kertas cromton, atau kertas pelapis lainnya. Pelapis bahan pustaka ini menahan polusi atau debu yang menempel dibahan pustaka sehingga tidak beroksidasi dengan pollutant. Proses laminasi biasanya digunakan untuk kertas-kertas yang sudah tidak dapat diperbaiki dengan cara lain misalnya seperti menambal, menjilid, menyambung dan sebagainya.

## 5. Enkapsulasi

Menurut Martoatmodjo, enkapsulasi adalah suatu cara melindungi kertas dan kerusakan yang bersifat fisik misalnya: rapuh karena umur, pengaruh asam, karena dimakan serangga, kesalahan penyimpanan dan sebagainya. Enkapsulasi mirip menempatkan bahan pustaka pada amplop yang terbuat dari

plastik. Tetapi dalam encapsulasi tidak ada udara di dalamnya seperti pada amplop.

Perbedaan antara laminasi dan encapsulasi ialah bahwa pada laminasi, bahan pustaka menempel dengan pembungkusnya, sedangkan pada encapsulasi bahan pustaka tidak menempel, sehingga kalau diperlukan, bahan pustaka bisa diambil dengan utuh, dengan cara menggunting bagian tepi plastik pelindung.

## 6. Restorasi

Menurut Martoatmodjo, restorasi adalah perbaikan bahan pustaka dengan cara menambal kertas, memutihkan kertas, mengganti halaman yang robek, mengencangkan jilidan memperbaiki punggung buku, engsel atau sampul buku yang rusak.

Menurut Pawit M. Yusuf, pemeliharaan bahan pustaka dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya.<sup>45</sup>

1. Penyampulan buku
2. Penjilidan
3. Membersihkan buku-buku dan debu.

Agar bahan pustaka tidak lekas rusak, setiap pustakawan tahu menyusun kembali dan mengangkat buku untuk dikembalikan ke rak, cara mengontrol buku yang dikembalikan oleh pembaca apakah pembaca merusak buku atau tidak. Mencegah masuknya binatang mengerat dan serangga ke perpustakaan juga merupakan hal penting yang harus diketahui seorang pustakawan. Begitu pula cara menghindari debu masuk ke perpustakaan, cara mengontrol suhu dan kelembaban ruangan.

Tempatkan kapur barus di antara buku-buku agar serangga segan menghampirinya. Yang paling baik ialah menyediakan ruangan khusus untuk perbaikan bahan pustaka dengan petugasnya sekaligus, sehingga kalau diperlukan perbaikan bahan pustaka dapat dikerjakan dengan cepat. Jangan menunggu kerusakan menjadi lebih berat. Cepatlah bertindak, jagalah selalu kebersihan

---

<sup>45</sup> Pawit M. Yunus, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 19 - 20

dan kerapihan sehingga mengundang pembaca untuk memakai perpustakaan dengan baik, dan bagi pustakawan sendiri akan semakin senang bekerja dengan baik.

#### **E. Unsur-unsur Pelestarian**

Ada beberapa unsur penting yang perlu diperhatikan dalam pelestarian dokumen adalah:<sup>46</sup>

1. Manajemennya, perlu diperhatikan siapa yang bertanggung jawab dalam pekerjaan.
2. Tenaga yang merawat dokumen dengan keahlian yang mereka miliki mereka yang mengerjakan pelestarian ini hendaknya mereka yang telah memiliki ilmu atau keahlian/keterampilan dalam bidang ini.
3. Laboratorium, suatu ruang pelestarian dengan berbagai peralatan yang diperlukan, misalnya alat pejilidan, lem, alat laminasi, alat untuk fumigasi, berbagai sikat untuk membersihkan debu Vacuum cleaner dan sebagainya.
4. Dana untuk keperluan kegiatan ini harus diusahakan dan dimonitor dengan baik, sehingga pekerjaan pelestarian tidak akan mengalami gangguan.

---

<sup>46</sup> Moedzakir, *Pemeliharaan Buku dan Menjilid* (Yogyakarta: Pusdiklat Perpustakaan IKIP, 1980), h. 76.

**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM**  
**PERPUSTAKAAN SMP NEGERI 3 SANGA DESA MUSI**  
**BANYUASIN**

**A. Sejarah Perpustakaan SMP Negeri 3 Sanga Desa**

Perpustakaan Sekolah SMP Negeri 3 Sanga Desa Musi Banyuasin ini dirintis sejak awal berdirinya sekolah. Sekolah berdiri pada tahun 1999 dan perpustakaan nya berdiri tahun 2001. Keberadaannya merupakan bagian terpenting dalam sekolah sebagai faktor pendukung belajar mengajar. Pada Berjalanannya Perpustakaan SMP Negeri 3 Sanga Desamengalami perkembangan yang cukup signifikan. Hal ini ditandai dengan bertambahnya koleksi buku dan banyaknya pengguna perpustakaan yang hampir setiap harinya mencapai puluhan siswa. Kendati belum mencapai jumlah yang seimbang dengan banyaknya siswa di sekolah tersebut, dikarenakan keterbatasan ruang baca, namun dari perkembangannya terlihat jelas adanya peningkatan minat baca para siswa dari tahun ke tahunnya.

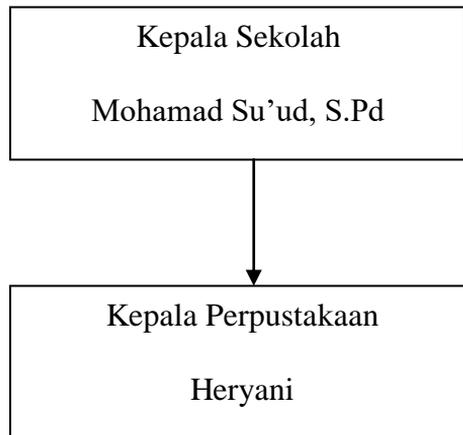
**B. Visi dan Misi Perpustakaan SMP Negeri 3 Sanga Desa**

Visi Perpustakaan SMP Negeri 3 Sanga Desa adalah mencerdaskan siswa dengan mengembangkan pengetahuan dan budaya membaca. Sedangkan misinya adalah:

1. Menyediakan koleksi-koleksi Perpustakaan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekolah.
2. Mendukung kegiatan proses belajar mengajar.
3. Mempersiapkan siswa menjadi sadar membaca.
4. Senantiasa meningkatkan mutu (fungsi dan layanan).

### C. Struktur Perpustakaan SMP Negeri 3 Sanga Desa

Struktur Perpustakaan SMP Negeri 3 Sanga Desa:



### D. Tujuan Didirikan Perpustakaan SMP Negeri 3 Sanga Desa

Tujuan didirikannya Perpustakaan SMP Negeri 3 Sanga Desa adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan minat baca siswa.
2. Mensosialisasikan Perpustakaan kepada masyarakat sekolah.
3. Mengoptimalkan fungsi Perpustakaan dengan sebaik-baiknya.
4. Meningkatkan efektivitas dan efesiensi kegiatan proses belajar.
5. mengajar melalui pengembangan sistem pendidikan dan sistem instruksional (pengajaran).

### E. Fungsi Perpustakaan SMP Negeri 3 Sanga Desa

Fungsi perpustakaan adalah sebagai sumber ilmu pengetahuan, sumber informasi dan dokumentasi, serta sebagai sarana pengembangan dan penunjang kegiatan pendidikan.

### F. Sasaran Perpustakaan SMP Negeri 3 Sanga Desa

Perpustakaan sekolah adalah suatu tempat untuk menghimpun, memilih, mengatur dan mengorganisir berbagai sumber informasi yang sehubungan dengan kurikulum dan kegiatan pengajar dilingkungan sekolah. Pengguna Perpustakaan sekolah adalah seluruh masyarakat

sekolah yang ada didalam lingkungan sekolah SMP Negeri 3 Sanga Desa (guru, siswa dan staff).

### G. Sarana Perpustakaan SMP Negeri 3 Sanga Desa

Perpustakaan SMP Negeri 3 Sanga Desa menempati ruang seluas 170 m<sup>2</sup> dilengkapi dengan ruang yang bersih serta koleksi yang tertata rapi. Selain itu Perpustakaan SMP Negeri 3 Sanga Desadilengkapi dengan berbagai fasilitas.

Berikut ini adalah daftar fasilitas perpustakaan SMP Negeri 3 Sanga Desa adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

| No     | Jenis fasilitas | Jumlah |
|--------|-----------------|--------|
| 1      | Rak koleksi     | 3      |
| 2      | Rak majalah     | 3      |
| 3      | Rak katalog     | 1      |
| 4      | Meja sirkulasi  | 1      |
| 5      | Kursi sirkulasi | 1      |
| 6      | Lemari          | 3      |
| 7      | Meja baca       | 8      |
| 8      | Kursi baca      | 32     |
| Jumlah |                 | 52     |

### H. Koleksi Buku Di Perpustakaan SMP Negeri 3 Sanga Desa

Sesuai dengan fungsi perpustakaan sekolah (*edukatif, research, informatif, rekreatif, dan inovatif*). Perpustakaan SMP Negeri 3 Sanga Desa juga menyediakan koleksi yang menunjang fungsi tersebut. Berikut ini adalah koleksi perpustakaan SMP Negeri 3 Sanga Desameliputi :

**Tabel 3.2**

| No     | Jenis koleksi          | Jumlah judul | Eksemplar |
|--------|------------------------|--------------|-----------|
| 1      | Buku Non Paket/Pengaya | 2671         | 3115      |
| 2      | Buku Referensi         | 76           | 98        |
| 3      | Globe / Atlas          | 8            | 15        |
| Jumlah |                        | 2755         | 3228      |

### **I. Evaluasi Koleksi**

Perpustakaan SMP Negeri 3 Sanga Desa melakukan evaluasi ketersediaan bahan pustaka tergantung kebutuhan dan melihat kecenderungan 'pasar', paling tidak setiap dua tahun sekali. Tidak ada evaluasi secara tertulis namun perpustakaan berusaha menjawab kebutuhan-kebutuhan pengguna dengan menyediakan koleksi yang diinginkan, dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, juga memenuhi kebutuhan untuk mengajar para guru.

### **J. Sistem Pelayanan Perpustakaan**

Sistem pelayanan perpustakaan adalah terbuka dimana pengunjung dapat mencari koleksi yang dibutuhkan langsung ke rak koleksi. Tidak ada ketentuan khusus bagi pengunjung yang langsung mencari koleksi ke rak koleksi, tetapi untuk koleksi Audio visual diberikan sistem tertutup, dimana anggota perpustakaan yang ingin menggunakan koleksi Audio Visual diharuskan terlebih dahulu mengisi formulir data diri anggota.

### **K. Keanggotaan**

Anggota perpustakaan SMP Negeri 3 Sanga Desameliputi siswa, guru, dan staf. Sistem yang digunakan dalam pendaftaran anggota perpustakaan adalah menggunakan system jemput bola, artinya Perpustakaan membuat kartu perpustakaan terlebih dahulu tanpa menunggo calon anggota mendaftarkan diri, kemudian dibagikan kepada siswa, guru, dan staff. Untuk kartu anggota tersebut di kenakan infaq sebesar Rp 2.000 per individunya. Syarat anggota Perpustakaan

SMP Negeri 3 Sanga Desameliputi siswa, guru, staffSMP Negeri 3 Sanga Desa Musi Banyuasin.

## L. Pelayanan Perpustakaan

Perpustakaan melayani pengunjung pada jam buka Perpustakaan yaitu:

|                             |                                       |
|-----------------------------|---------------------------------------|
| Senin, Selasa, Rabu, Kamis, | : Pukul 07.30 WIB s/d pukul 12.00 WIB |
| Jum'at                      | : Pukul 07:30 WIB s/d pukul 11.00 WIB |
| Istirahat Senin s/d kamis   | : Pukul 09.00-10.00 WIB.              |
| Sabtu, Minggu               | : Tutup.                              |

## M. Tata Tertib Perpustakaan

1. Ketentuan Peminjam
  - a. Pelayanan peminjam jangka pendek **bagi siswa** SMP Negeri 3 Sanga Desa maksimal 3 (tiga) buku untuk jangka waktu 3 hari dengan perpanjangan 1 kali
  - b. Siswa yang telambat mengembalikan bahan pustaka yang dipinjamnya dikenakan DENDA.
2. Kewajiban anggota Perpustakaan
  - a. Memelihara bahan pustaka perpustakaan SMP Negeri 3 Sanga Desa dengan sebaik – baiknya.
  - b. Mengganti bahan pustaka yang dirusakny / dihilangkannya.
  - c. Mentaati semua ketentuan yang tercantum dalam peraturan perpustakaan SMP Negeri 3 Sanga Desa.
3. Larangan-larangan  
Setiap pengunjung perpustakaan dilarang :
  - a. Merokok, makan dan minum diruang perpustakaan
  - b. Membuat gaduh,berbicara keras,menyanyi,tertawa-tawa,bersiul dan bercanda gurau didalam perpustakaan.
  - c. Merusak bahan pustaka dan perlengkapan serta peralatan yang ada didalam Perpustakaan.

- d. Mencoret-coret bahan pustaka,meja,kusi serta perlengkapan dan peralatan perpustakaan.
- e. Memindahkan letak buku – buku sehingga tidak sesuai dengan system penempatan yang berlaku.
- f. Membawa keluar buku – buku dari perpustakaan yang sebelumnya tanpa diproses secara administrative.
- g. Membuang sampah disembarang tempat.
- h. Terlambat mengembalikan buku yang dipinjamnya.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Faktor-faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka di Perpustakaan SMP Negeri 3 Sanga Desa Musi Banyuasin

Bahan pustaka merupakan hal terpeting di perpustakaan. Semua pusat informasi terdapat pada bahan pustaka. Oleh sebab itu, bahan perpustakaan harus dirawat dan pelihara sehingga informasi tersebut sampai kepada para pemustaka. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis, bahwa penulis menemukan beberapa bahan pustaka tercetak yang kotor karena tinta serta ada beberapa bahan pustaka tercetak lainnya yang ada di katalog tetapi tidak ada di rak. Di Perpustakaan SMP Negeri 3 Sanga Desa Musi Banyuasin terdapat beberapa faktor penyebab kerusakan bahan pustaka, yaitu:

#### 1. Faktor Biologi

Salah satu faktor kerusakan yang terjadi di perpustakaan adalah faktor biologi. Faktor biologi biasanya terdiri dari jamur dan serangga.<sup>47</sup> Jika suatu perpustakaan tidak merawat bahan pustakanya dengan baik, maka jamur dan serangga bisa merusak bahan pustaka tersebut. Hal tersebut juga terjadi di perpustakaan SMP Negeri 3 Sanga Desa Musi Banyuasin, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa yang berkunjung ke Perpustakaan, mengatakan bahwa:

Menurut salah satu siswa dia berkata bahwa:<sup>48</sup>

“saya pernah menemukan buku yang rusak, sepertinya buku tersebut dimakan oleh tikus”.

Perdapat yang lain juga disampaikan oleh siswa lain, mereka berkata:<sup>49</sup>

Saya pernah menemukan buku yang sudah dimakan rayap”.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh siswa lain:<sup>50</sup>

---

<sup>47</sup> Karmidi Martoatmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka*, h. 35.

<sup>48</sup> Wawancara Langsung dengan Dian (Siswa kelas VIII), Sanga Desa, 16 April 2018.

<sup>49</sup> Wawancara Langsung dengan Alfiansyah (Siswa Kelas VII), Sanga Desa, 16 April 2018.

“ketika saya ingin membaca buku tersebut saya menemukan ada beberapa lembar yang sudah dimakan rayap”.

Pendapat yang juga disampaikan oleh siswa lain, menyatakan bahwa:<sup>51</sup>

“saya menemukan buku yang sudah dimakan oleh rayap”.

Pendapat di atas juga disampaikan oleh kepala perpustakaan, beliau mengatakan bahwa:<sup>52</sup>

“salah satu faktor kerusakan bahan pustaka di perpustakaan dikarenakan oleh rayap dan tikus. Rak buku yang ada di perpustakaan terbuat dari kayu sehingga mudah dimakan rayap”.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan SMP Negeri 3 Sanga Desa Musi Banyuasin adalah faktor biologi. Menurut Karmidi Martoatmodjo, makanan utama rayap adalah kayu, kertas, fhoto, gambar, rumput dan lain-lain.<sup>53</sup> Oleh sebab itu, kepala perpustakaan ataupun pegawai perpustakaan harus rajin merawat bahan pustaka.

## 2. Faktor Fisika

Selain faktor biologi, kerusakan bahan pustaka juga disebabkan faktor fisika. Menurut Karmidi Martoatmodjo, debu, suhu dan kelembaban serta cahaya bisa menjadi penyebab rusaknya bahan pustaka cetak. Hal tersebut jika banyak debu suhu dalam ruangan perpustakaan terlalu tinggi bisa membuat bahan pustaka menjadi rapuh dan cepat rusak.<sup>54</sup> Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di

---

<sup>50</sup>Wawancara Langsung dengan Titin (Siswa kelas IX), Sanga Desa, 17 April 2018.

<sup>51</sup>Wawancara Langsung dengan Fajar (Siswa kelas VIII), Sanga Desa, 17 April 2018.

<sup>52</sup>Wawancara Langsung dengan Heryani (Kepala Perpustakaan SMP Negeri 3 Sanga Desa, 18 April 2018.

<sup>53</sup> Karmidi Martoatmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka*, h. 36.

<sup>54</sup> Karmidi Martoatmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka*, h. 36.

perpustakaan SMP Negeri 3 Sanga Desa Musi Banyuasin, penulis menemukan bahan pustaka yang rapuh dan rusak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa, dia berkata:<sup>55</sup>

“kalau saya menemukan buku yang baru saya pegang kertasnya sudah rapuh”.

Pendapat yang lain juga disampaikan oleh siswa, dia mengatakan bahwa:<sup>56</sup>

“ruangan di sini masih terasa panas dan tidak ada AC.

Pendapat lain juga disampaikan oleh kepala perpustakaan, beliau mengatakan bahwa:<sup>57</sup>

“buruknya sirkulasi udara di ruangan perpustakaan yang disebabkan oleh sering terjadinya pemadaman listrik dan ventilasi udara yang terlalu kecil sehingga mengganggu sirkulasi udara”.

Pendapat lain juga disampaikan oleh salah satu guru yang sering datang ke perpustakaan, beliau mengatakan bahwa:<sup>58</sup>

“akibat buruknya sirkulasi udara di Perpustakaan SMP Negeri 3 Sanga Desa banyak debu yang menempel di bahan pustaka yang mengakibatkan buku menjadi kusam dan kotor”.

Dari hasil wawancara tersebut diatas maka penulis simpulkan bahwa kerusakan yang ditimbulkan oleh faktor fisika ialah karena buruknya sirkulasi udara pada ruangan perpustakaan yang mengakibatkan bahan pustaka menjadi kusam dan kotor. Menurut Karmidi Martoatmodjo, lubang-lubang angin dibutuhkan di ruang perpustakaan.<sup>59</sup> Hal ini bertujuan supaya sirkulasi udara yang ada di dalam

---

<sup>55</sup>Wawancara Langsung dengan Martin Saputra (Siswa Kelas IX), Sanga Desa, 16 April 2018.

<sup>56</sup>Wawancara Langsung Al-Ghazali (Siswa Kelas XI), Sanga Desa, 17 April 2018.

<sup>57</sup>Wawancara Langsung Safitri Widyawati (Siswa kelas VIII), Sanga Desa 17 April 2018.

<sup>58</sup>Wawancara Langsung dengan Yunita Royani (Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam), Sanga Desa 18 April 2018.

<sup>59</sup> Karmidi Martoatmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka*, h. 36.

perpustakaan bisa bersih, sehingga debu-bedu yang ada dibuku tidak menempel dan tidak membuat bahan pustaka menjadi kusam dan kotor.

### 3. Faktor lainnya

Faktor kerusakan bahan pustaka yang lain adalah manusia dan bencana alam. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, lingkungan sekolah merupakan tempat yang strategis dan sangat kecil sekali untuk terjadinya bencana alam karena lokasi sekolah jauh dari sungai, tidak ada gunung. Walaupun terjadi karena bencana hal ini bisa disebabkan oleh kecerobahan manusia itu sendiri. Penulis menemukan beberapa koleksi yang dilipat sebagai pembatas halaman yang sedang dibaca. Hal ini menjadi salah satu faktor kerusakan bahan pustaka. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh salah satu pemustaka, dia mengatakan bahwa:<sup>60</sup>

“meliputi halaman sebagai penanda, kurangnya tambahan perlengkapan fasilitas bahan pustaka misalnya, asal meja, kurangnya perawatan terhadap bahan pustaka, kurang bertanggung jawabnya siswa yang mengunjungi perpustakaan, adanya tindak kecerobohan pengunjung perpustakaan terhadap bahan pustaka, dan kurang pembinaan atau peringatan terhadap siswa, kurangnya wawasan dan pengetahuan siswa terhadap bahan pustaka, seperti etika atau tata cara didalam perpustakaan”.

Salah satu penyebab pemustaka melipat buku karena kurangnya fasilitas perpustakaan salah satunya meja baca sehingga mereka melipat buku karena tidak betah di perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan SMP Negeri 3 Sanga Desa, beliau berkata:<sup>61</sup>

“faktor penyebab kerusakan bahan pustaka di SMP Negeri3 Sanga Desa yaitu tidak ada rasa memiliki atau

---

<sup>60</sup>Wawancara Langsung dengan Dede Apriliani (Siswa kelas IX), Sanga Desa, 17 April 2018.

<sup>61</sup>Wawancara Langsung dengan Heryani (Kepala Perpustakaan SMP Negeri 3 Sanga Desa, 18 April 2018.

memelihara bahan pustaka yang ada diperpustakaan dan kurangnya pemeliharaan buku-buku diperpustakaan, bagi petugas perpustakaan. Petugas perpustakaan belum menguasai tata cara tentang pengelolaan perpustakaan dan kurangnya koleksi bahan-bahan pustaka disekolah tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis kepada informan tentang penyebab kerusakan pada bahan pustaka dijelaskan bahwa penyebab-penyebabnya antara lain karena kurangnya perhatian dari siswa-siswa yang meminjam buku dan kurangnya pemeliharaan buku-buku diperpustakaan. Namun hal ini dapat dicegah dengan berbagai upaya, pencegahan-pencegahan tersebut telah dilakukan oleh perpustakaan agar bahan pustaka tidak cepat mengalami kerusakan, mendapatkan perawatan dan perbaikan pada koleksi bahan pustaka ini.

Dari wawancara penulis terhadap informan dapat penulis simpulkan bahwa, kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan SMPNegeri3 Sanga Desa Musi Banyuasin, disebabkan oleh kurangnya rasa memiliki terhadap bahan pustaka, kurangnya perlengkapan fasilitas ruangan perpustakaan seperti kipas angin, dan juga kurangnya pemahaman petugas perpustakaan mengenai bahan pustaka dan perpustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, bahwa penyebab kerusakan bahan pustaka disebabkan oleh faktor biologi, faktor fisika dan faktor lainnya. Kurangnya pengetahuan dengan alat-alat yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor kerusakan bahan pustaka terutama faktor kimia, sehingga pihak perpustakaan tidak bisa mengetahui apakah bahan pustaka tercetak mengandung keasaman yang tinggi atau tidak. Tingkat keasaman yang tinggi dapat merusak kertas. Untuk kedepannya perlu diadakan pelatihan kepada petugas perpustakaan tentang perawatan pemeliharaan bahan pustaka di Perpustakaan SMPNegeri3 Sanga Desa Musi Banyuasin.

## **B. Usaha Pencegahan Kerusakan Bahan Pustaka di Perpustakaan SMP Negeri 3 Sanga Desa Musi Banyuasin**

Pencegahan terhadap kerusakan bahan pustaka perlu dilakukan supaya informasi yang ingin disampaikan bisa sampai kepada pemustaka. Adapun usaha pencegahan yang dilakukan perpustakaan dalam melakukan pencegahan kerusakan bahan pustaka adalah

### **1. Faktor Biologi**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, pihak perpustakaan melakukan pencegahan kerusakan dengan memberikan kapur barus. Hal ini merupakan tahap awal untuk mencegah tumbuh kembangnya rayap. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan, beliau berkata.<sup>62</sup>

“pencegahan pertama yang dilakukan perpustakaan adalah memberikan kapur barus untuk mencegah tumbuh kembangnya rayap yang dapat merusak buku dan untuk mengurangi tikus, kami membuat peraturan dengan melarang semua pemustaka dilarang membawa makanan ke dalam ruang perpustakaan”.

Menurut Karmidi Martoatmodjo, ada hal yang bisa dilakukan oleh untuk mencegah kerusakan bahan pustaka, diantaranya: melarang membawa makan ke dalam perpustakaan, mengupayakan perpustakaan dalam keadaan bersih, membuat rak buku yang tidak disukai oleh serangga, penyuntikkan bahan pustaka dengan bahan anti serangga fumigasi dan lain-lain.<sup>63</sup>

Di perpustakaan SMP Negeri 3 Sanga Desa Musi Banyuasin, perpustakaan belum sepenuhnya melakukan pencegah tersebut karena keterbatasan dana dan fasilitas. Ruang perpustakaan juga belum bisa mendukung itu karena ada

---

<sup>62</sup>Wawancara Langsung dengan Heryani (Kepala Perpustakaan SMP Negeri 3 Sanga Desa, 18 April 2018).

<sup>63</sup> Karmidi Martoatmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka*, h. 38.

berapa-berapa jendela sudah tidak rusak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepala sekolah, beliau berkata:<sup>64</sup>

“kita masih tahap membangun perpustakaan sesuai dengan standar pendidikan, karena kita masih kekurangan dana dan kurang ruang serta untuk melakukan kegiatan pemilihan bahan pustaka yang ada di perpustakaan, kami hanya bisa melakukan mencegah dini. Kalau untuk lebih lama seperti menyuntikkan bahan anti serangga kami belum bisa”.

Berdasarkan hasil observasi penulis, rak buku yang digunakan di Perpustakaan SMP Negeri 3 Palembang masih menggunakan rak kayu, sehingga rayap masih hidup dan berkembang biak walaupun masih diantisipasi dengan menggunakan kapur barus. Selain itu juga, perpustakaan juga melakukan antisipasi lain yaitu dengan melakukan program kebersihan yang dilakukan oleh staff didalam ruangan penyimpanan dengan menggunakan alat vacuum cleaner, menyimpan dan menata koleksi dalam ruangan kaca dan menggunakan rak-rak yang terbuat dari besi dengan susunan bahan pustaka tidak terlalu rapat.

Selain itu pihak perpustakaan juga melakukan pembubuhan obat anti rayap pada buku, menggunakan berbagai perangkap tikus agar tidak ada tikus yang menggerogoti bahan pustaka. Petugas perpustakaan juga melakukan pemeriksaan secara berkala terhadap kondisi di ruangan penyimpanan bahan pustaka di perpustakaan SMPNegeri 3 Sanga Desa Musi Banyuasin.

## 2. Faktor Fisika

### a. Suhu dan Kelembaban

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, dapat diketahui keadaan suhu dan kelembaban dapat mempengaruhi koleksi bahan pustaka di perpustakaan.

---

<sup>64</sup>Wawancara dengan Mohamad Su'ud (Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Sanga Desa), Sanga Desa, 18 April 2018.

Seperti yang disampaikan oleh kepala perpustakaan, beliau berkata bahwa:<sup>65</sup>

“untuk mengurangi kerusakan bahan pustaka salah satunya yaitu dengan memasang kipas angin, yang gunanya untuk perbaikan sirkulasi udara dan juga membuat para pengunjung perpustakaan nyaman, dan tidak kepanasan”.

Perpustakaan SMPNegeri3 Sanga Desa telah melakukan berbagai upaya agar ruangan di tempat penyimpanan bahan pustaka tetap berada pada kondisi suhu dan kelembaban yang sesuai. Upaya-upaya yang telah dilakukan pihak perpustakaan diantaranya adalah telah menggunakan kipas angin yang dipasang mendapatkan suhu yang sesuai dengan kondisi bahan pustaka, namun pemasangan kipas angin ini tidak dipasang selama 24 jam sehari. Pemasangan kipas angin ini hanya dilakukan pada jam kerja saja yaitu dari pukul 08.00-12.00 WIB, menurut informan hal ini dikarenakan apabila pemasangan kipas angin dilakukan selama 24 jam sehari akan membutuhkan biaya yang cukup besar.

Upaya lain yang seharusnya telah dilakukan adalah untuk mengurangi kelembaban udara di dalam ruangan dengan menggunakan alat dehumidifier yang dipasang di dalam ruangan tempat penyimpanan koleksi bahan pustaka, alat ini berfungsi untuk menurunkan suhu dan kelembaban udara. Sementara untuk mengurangi panas dan tirai pada jendela dipasangkan penyekat guna mencegah masuknya cahaya matahari langsung. Sedangkan untuk kelembaban tidak diketahui berapa kelembabannya.

Dari paparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa: upaya yang dilakukan SMPNegeri3 Sanga Desa Musi Banyuasin dalam mencegah kerusakan bahan pustaka yaitu dengan menggunakan kipas angin dan ventilasi udara yang

---

<sup>65</sup>Wawancara Langsung dengan Heryani (Kepala Perpustakaan SMP Negeri 3 Sanga Desa, 18 April 2018

memadai. Namun SMPNegeri3 Sanga Desa Musi Banyuasin belum menggunakan dehumidifier.

b. Cahaya

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di ruangan penyimpanan koleksi bahan pustaka terhadap pencahayaan di ruangan, perpustakaan telah menutup jendela ruangan dengan tirai untuk mengurangi cahaya matahari yang masuk secara langsung ke dalam ruangan perpustakaan. Sedangkan untuk memperoleh hasil yang optimal dalam menurunkan tingkat pencahayaan dan perolehan cahaya sebaiknya perpustakaan menggunakan saringan sinar matahari. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepala perpustakaan, beliau mengatakan bahwa:<sup>66</sup>

“perpustakaan di SMPNegeri 3 Sanga Desa Musi Banyuasin tidak menggunakan saringan sinar matahari, apalagi SMPNegeri 3 Sanga Desa terletak di desa, jadi menurutnya saringan sinar matahari tidak begitu dibutuhkan”.

Untuk cahaya di dalam ruangnya sendiri perpustakaan menggunakan lampu neon, penggunaan lampu neon sangat baik untuk bahan pustaka karena cahaya dari lampu neon menyebar rata ke seluruh ruangan penyimpanan. Sedangkan untuk mencegah kerusakan bahan pustaka yang lebih parah lagi, perpustakaan telah memperkecil intensitas cahaya dan buku-buku tidak diletakkan terlalu dekat dengan jendela.

c. Debu

Dalam mengantisipasi kehadiran debu pada koleksi bahan pustaka, langkah yang dilakukan perpustakaan di ruang penyimpanan bahan pustaka ini antara lain dengan melakukan kegiatan kebersihan yang dilaksanakan oleh petugas kebersihan atau cleaning service secara rutin yaitu setiap hari, namun kegiatan kebersihan ini tidak dilakukan

---

<sup>66</sup>Wawancara Langsung dengan Heryani (Kepala Perpustakaan SMP Negeri 3 Sanga Desa, 18 April 2018).

pada bahan pustaka yang dibersihkan secara satu persatu, tetapi hanya di dalam ruangan penyimpanannya saja yang dibersihkan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara, mengatakan bahwa:<sup>67</sup>

“untuk menghilangkan debu seharusnya memang rutin, akan tetapi saya jarang bersih debu pada buku di Perpustakaan ini karena belum ada yang bantu, jadi saya hanya rutin bersihin ruangnya saja, ujanya”.

Langkah lain yang dilakukan Perpustakaan agar debu tidak menempel pada bahan pustaka adalah menutup rapat pintu, jendela dan menutup berbagai celah yang memungkinkan debu masuk ke dalam ruangan. Jendela yang digunakan di Perpustakaan adalah jendela yang berengsel yang terbuat dari besi, jendela ini efektif guna mencegah masuknya debu ke dalam ruangan terutama ke koleksi-koleksi bahan pustaka.

Oleh sebab itu, kepala sekolah harus mendukung sepenuhnya kegiatan yang ada di perpustakaan sehingga dapat mewujudkan fungsi Perpustakaan sekolah dan informasi yang ada di Perpustakaan bisa sampai dan dimanfaatkan sepenuhnya oleh siswa.

#### d. Faktor Lainnya

Manusia merupakan salah satu penyebab kerusakan pada bahan pustaka baik pustakawan, petugas perpustakaan maupun pemustaka itu sendiri. Oleh karena itu, suatu tindakan yang lebih baik dan lebih tepat dari pada melakukan perbaikan bahan pustaka yang telah parah kondisinya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan bahwa tindakan pencegahan yang dilakukan perpustakaan terhadap petugas atau staf perpustakaan baik di bagian penyimpanan koleksi bahan pustaka maupun staff di bagian preservasi bahan pustaka adalah memberikan kesadaran untuk mengembangkan

---

<sup>67</sup>Wawancara Langsung dengan Didi (penjaga perpustakaan SMPNegeri3 Sanga Desa), Sanga Desa, 18 April 2018.

pengetahuan dan keterampilan dalam bidang konservasi, memberikan penyuluhan kepada staf untuk melestarikan koleksi yang menjadi tanggung jawab serta pembuatan peraturan di ruang baca. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepala perpustakaan, beliau mengatakan bahwa:<sup>68</sup>

“untuk mencegah kerusakan dari faktor manusia kami selaku kepala sekolah sedikit-sedikit memberikan pemahaman mengenai Perpustakaan kepada petugas atau staf perpustakaan, untuk mengembangkan keterampilannya dalam semua bidang yang masih berhubungan dengan perpustakaan”.

Selain itu, langkah antisipasi yang dilakukan oleh perpustakaan adalah dengan memberikan larangan merokok di dalam ruangan perpustakaan baik untuk petugas perpustakaan dan pemustaka untuk mencegah kerusakan yang mungkin timbul dari faktor manusia itu sendiri. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu guru, yang mengatakan bahwa:<sup>69</sup>

“untuk mencegah kerusakan bahan pustakan yang disebabkan oleh manusia, kami sebagai petugas perpustakaan memberikan larangan merokok ada siswa”.

Oleh sebab itu, perpustakaan harus lebih menegakkan lagi peraturan yang sudah dibuat dan selalu menerapkan sanksi jika peraturan tersebut dilarang. Perpustakaan harus memberikan pemahaman kepada seluruh siswa tentang manfaat dan memberikan motivasinya supaya siswa selalu menyayangi bahan pustaka

---

<sup>68</sup>Wawancara Langsung dengan Heryani (Kepala Perpustakaan SMP Negeri 3 Sanga Desa, 18 April 2018.

<sup>69</sup>Wawancara Langsung dengan Yunita Royani (Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam), Sanga Desa 18 April 2018.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan tentang analisis faktor kerusakan bahan pustaka di perpustakaan SMPNegeri3 Sanga Desa Musi Banyuasin diantaranya:

1. Bahan pustaka merupakan hal terpenting dalam kehidupan. Hal ini karena bahan pustaka berisi berbagai informasi yang dibutuhkan oleh setiap orang. Hampir setiap orang melipat bahan pustaka sebagai pembatas saat membaca bahan pustaka, padahal itu salah satu faktor penyebab kerusakan bahan pustaka. Bahan pustaka yang paling rentan untuk dirusak adalah buku. Di Perpustakaan SMP Negeri 3 Sanga Desa Musi Banyuasi, Faktor penyebab kerusakan bahan pustaka adalah faktor biologi, faktor fisika dan faktor manusia. Ketiga faktor ini yang menjadi penyebab kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan SMP Negeri 3 Sanga Desa Musi Banyuasin.
2. Usaha pencegahan yang dilakukan di Perpustakaan SMP Negeri 3 Sanga Desa Musi Banyuasin, yaitu selalu berusaha memberikan ruang perpustakaan, pihak sekolah memberikan kipas angin untuk perpustakaan dengan tujuan supaya sirkulasi udara baik, membuat peraturan bagi para siswa yang ingin berkunjung perpustakaan sehingga bahan pustaka dapat dilindungi dan mencegah kerusakan.

#### **B. Saran**

Saran yang dapat diberikan oleh penulis untuk Perpustakaan SMPNegeri3 Sanga Desa Musi Banyasin dalam usahanya melestarikan baik fisik maupun kandungan informasi dari suatu bahan pustaka terutama buku adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya peningkatan sumber daya manusia baik di bagian layanan koleksi bahan pustaka terutama peningkatan di bagian

preservasi bahan pustaka, supaya penanganan kerusakan dapat lebih terkendali.

2. Perlu adanya prioritas dalam melaksanakan kegiatan pelestarian pada bahan pustaka dan penambahan jumlah bahan pustaka yang akan dilestarikan pada tiap tahunnya, supaya koleksi bahan pustaka mendapat prioritas dalam usahanya baik memperbaiki buku-buku yang telah rusak maupun melestarikan bahan pustaka dengan mengalihmediakan kedalam bentuk CD dan digital agar dapat digunakan untuk jangka waktu yang panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- C. Larasati Milburga, *et.al.*, *Membina Perpustakaan Sekolah*, Yogyakarta: Kinius, 1986.
- Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah*, Bandung:Bejara, 2011.
- Dureau, J. M. *Dasar-dasar Pelestarian dan Pengawetan Bahan Pustaka*, Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 1990.
- Fakultas Adab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab*. Palembang: Fakultas Adab IAIN Raden Fatah, 2011.
- F. Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Herlina, *Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006.
- Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Karmidi Martoatmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1993.
- Lasa Hs, *Kamus Istilah Perpustakaan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.
- M. Razak , *Pelestarian Bahan Pustaka dan Arsip*, Jakarta: Program Pelestarian Bahan Pustaka dan Arsip, 1992.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.

Moedzakir, *Pemeliharaan Buku dan Menjilid*. Yogyakarta: Pusdiklat Perpustakaan IKIP, 1980.

Pawit M. Yusuf, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Perpustakaan Nasional RI, *Perpustakaan Sekolah Petunjuk untuk Membina, Memakai dan Memelihara Perpustakaan di Sekolah*. Jakarta: Perpustakaan Nasional, 1996.

Perpustakaan Nasional RI Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2007.

Saipul Anwar, *Metode Pembinaan Pendidika*, Palembang: Grafika Telindo Press, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sulistyo Basuki, *Metode Penelitian*, Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006.

Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto, 2006.

Yayu Yulia dan Janti Gristinawati Sujana, *Pengembangan Koleksi*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.